

BAB III METODE PENELITIAN

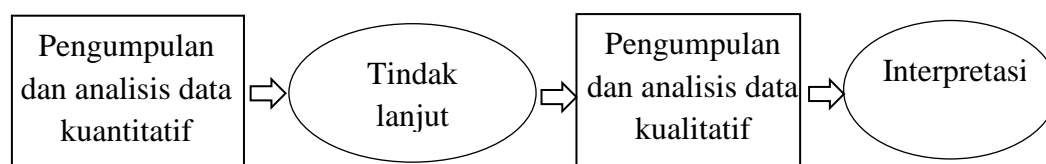
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Merujuk pada tujuan umum penelitian yaitu evaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PKWU di SMA, maka jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkapkan apakah implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PKWU telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau standar, oleh karena itu model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model kesejangan (*discrepancy model*) yang dikembangkan oleh Provus. Penggunaan model *Discrepancy* diharapkan dapat memberikan informasi yang ditujukan untuk membuat penilaian dan pertimbangan dalam perbaikan program. Tentunya bukan hanya program dalam konteks kesimpulan akhir, tapi setiap komponen program harus diketahui nilai kinerja dan nilai kesenjangan, sehingga perbaikan dilihat pada terjadinya kesenjangan.

Terdapat tiga komponen penting dalam model evaluasi *Discrepancy* yaitu komponen *standard* (S), *performance* (P), dan *discrepancy* (D). Informasi *discrepancy* yang dihasilkan menjadi bahan untuk membuat pertimbangan berkenaan dengan nilai dan kelayakan sebuah program. Konsep konsep yang muncul di permukaan berkaitan dengan nilai S, P dan D secara alami dikenal dengan konsep evaluasi. Berdasarkan tahapan aktivitas model evaluasi *discrepancy*, maka dalam evaluasi implementasi kurikulum PKWU keterkaitan dimensi evaluasi, sumber informasi, alat pengumpul data serta keputusan-keputusan yang dihasilkan.

Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Asumsi penggunaan metode campuran kuantitatif dan kualitatif adalah untuk memahami lebih baik temuan dan jawaban dari permasalahan penelitian dan pertanyaannya dibanding dengan jika hanya menggunakan satu metode. Cresswell (2018, hlm. 292) menyatakan bahwa metode campuran merupakan strategi yang bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman akan rumusan masalah yang lebih lengkap.

Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran sekuensial eksplanatori. Pada metode ini, penelitian akan dilakukan dua tahap, yaitu pengumpulan data kuantitatif, menganalisa hasil, dan kemudian menggunakan hasil-hasil untuk merencanakan tahap kedua yaitu kualitatif. Pada metode campuran sekuensial eksplanatori data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah dengan mengacu pada tahapan dan kegiatan menurut Creswell (2018, hlm. 294) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri se Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 11 sekolah tersebar di berbagai lokasi yang secara garis besar dapat dikelompokkan dalam empat kelompok dengan karakteristik yang berbeda, yaitu perkotaan, pedesaan, pegunungan dan pesisir. Untuk dapat mewakili kelompok dengan karakteristik tersebut, maka dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan cara memilih sekolah dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Dalam hal ini, penelitian tidak dilaksanakan pada semua SMA Negeri, tetapi pada SMA Negeri yang dipilih dengan kriteria tertentu.

Obyek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PKWU yang diselenggarakan di SMA negeri terpilih, sementara subyek penelitian adalah guru dan peserta didik yang juga disebut sebagai responden. Guru yang dipilih sebagai responden adalah guru Biologi, Fisika, Kimia, Ekonomi yang diberikan kewenangan oleh sekolah untuk mengajar mata pelajaran PKWU. Peserta didik yang dipilih sebagai responden adalah peserta didik pada kelas X dengan pertimbangan agar semua peserta didik dari semua sekolah mempunyai kesempatan menjadi subyek, karena beberapa sekolah menerapkan kurikulum 2013 baru pada tahun 2017. Dalam penelitian ini juga dipilih responden khusus, yaitu peserta didik kelas X yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran

mata pelajaran PKWU, yang kegiatan pembelajarannya terpilih untuk diobservasi. Responden pada penelitian ini menempati posisi strategis sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengungkap berbagai peristiwa atau kejadian yang berlangsung dibalik proses pembelajaran PKWU.

Adapun penjelasan tentang penentuan obyek yang terpilih adalah sebagai berikut :

3.2.1 Penetapan Proses Pembelajaran PKWU untuk diobservasi

Proses pembelajaran PKWU yang terpilih sebagai obyek observasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diselenggarakan pada salah satu kelas X IPA maupun IPS yang diampu oleh guru Biologi, Kimia, Fisika atau ekonomi yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun berturut-turut. Pertimbangan tersebut didasari bahwa pengalaman lima tahun tersebut cukup untuk dapat mengajar dengan baik. Pemilihan kelas X didasarkan pertimbangan bahwa kelas X merupakan kelompok peserta didik yang pertama kali menerima mata pelajaran PKWU di tingkat SMA sehingga sekolah yang baru mengimplementasikan kurikulum 2013 di tahun 2018 memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sekolah yang di observasi.

3.2.2 Penetapan Sekolah yang di Observasi

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang terpilih sebagai sekolah yang diobservasi pada penelitian ini adalah SMAN 1 Kalibawang, SMAN 1 Girimulyo, SMAN 1 Pengasih dan SMAN 1 Temon. Adapun pertimbangan pemilihan sekolah-sekolah tersebut adalah :

- 1) SMAN 1 Kalibawang dipilih karena merupakan representasi sekolah yang berlokasi di daerah pedesaan sekaligus sekolah yang menjadi tujuan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk Kawasan Utara Kabupaten Kulonprogo. Tinjauan secara morfologi Kecamatan Kalibawang sedikit datar dan berbukit. Sementara tinjauan topografi maka kecamatan Kalibawang merupakan daerah yang cocok untuk kawasan budidaya dan lindung karena didominasi oleh lahan pertanian dan alam yang masih terawat. Oleh karena itu, sektor yang paling berkembang adalah pertanian dan pariwisata. SMAN 1 Kalibawang saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 untuk tahun kedua.

- 2) SMAN 1 Temon dipilih karena merupakan representasi sekolah yang berlokasi di daerah pesisir dan menjadi tujuan lulusan SMP untuk Kawasan Barat Kabupaten Kulonprogo. Tinjauan secara morfologi Kecamatan Temon dataran rendah. Sementara tinjauan topografi maka kecamatan Temon merupakan daerah yang cocok untuk kawasan pertanian dan budidaya karena didominasi oleh lahan pertanian baik tanaman maupun perikanan. Saat ini masyarakat Temon mayoritas berprofesi sebagai petani dan pengusaha. SMAN 1 Temon saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 untuk tahun kedua.
- 3) SMAN 1 Pengasih dipilih karena merupakan representasi sekolah yang berlokasi di perkotaan dan menjadi tujuan lulusan SMP dari seluruh wilayah Kabupaten Kulonprogo karena dianggap paling baik di wilayah ini. Wilayah Pengasih didominasi oleh dataran rendah dan merupakan kecamatan terpadat di wilayah kabupaten Kulon Progo. Mayoritas profesi masyarakat yang di tinggal di wilayah Pengasih adalah Pengusaha dan Pegawai Negeri Sipil. SMAN 1 Pengasih saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 untuk tahun keempat.
- 4) SMAN 1 Girimulyo dipilih karena merupakan representasi sekolah yang berlokasi di daerah pegunungan dan menjadi tujuan lulusan SMP untuk Kawasan Timur dan Tengah Kabupaten Kulonprogo. SMAN 1 Girimulyo saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 untuk tahun kedua.

Pemilihan lokasi sekolah dengan karakteristik yang berbeda diharapkan memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum PKWU yang mengadopsi kearifan lokal setempat. Hal ini karena dalam struktur kurikulum 2013, mata pelajaran PKWU adalah mata pelajaran kelompok B yaitu kelompok mata pelajaran yang memberikan peluang kepada sekolah untuk mengembangkan sesuai dengan karakteristik daerah setempat.

3.3 Definisi Operasional

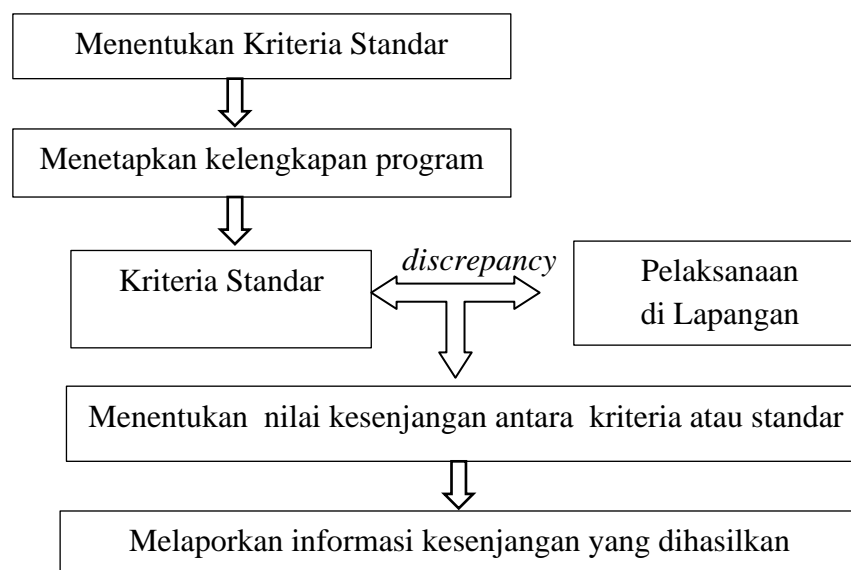
Untuk memperjelas gambaran tentang hal-hal yang menjadi fokus penelitian, berikut definisi operasional variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian :

- 1) Evaluasi implementasi kurikulum adalah upaya melihat sejauhmana tahapan implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dioperasionalisasi dalam konteks kebijakan sekolah dan pembelajaran di kelas.
- 2) Kurikulum PKWU 2013 adalah seluruh komponen yang dijadikan panduan dalam pembelajaran PKWU yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, strategi belajar, dan model evaluasi hasil belajar. Seluruh komponen tersebut dikaitkan dengan bagaimana penerapannya dengan menggunakan prinsip dan karakteristik kurikulum 2013.
- 3) Tahap Perencanaan implementasi kurikulum adalah tahapan dimana visi dan misi atau tujuan kurikulum diuraikan untuk dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini adalah silabus dan rencana pembelajaran mengacu pada sejumlah peraturan atau kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk menunjang pelaksanaan kurikulum. Diantaranya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang menentukan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan kebijakan-kebijakan terkait lainnya.
- 4) Tahap pelaksanaan implementasi kurikulum adalah tahapan dimana rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta dengan mengintegrasikan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, berpikir/lebih luas dari HOTS, pendidikan karakter, dan literasi. Tahap pelaksanaan dirancang sesuai dengan standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 5) Tahap evaluasi implementasi kurikulum adalah merupakan penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

- 6) Model evaluasi *discrepancy* adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis beberapa aspek dalam implementasi kurikulum PKWU, yakni aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan membandingkan hasil ideal dengan kenyataan sehingga diperoleh kesenjangan.
- 7) Capaian adalah kondisi yang sebenarnya terjadi di sekolah berkaitan dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kondisi rencana pembelajaran berkaitan dengan kesesuaian pada indikator-indikator implementasi kurikulum dan beberapa peraturan dalam standar proses pelaksanaan pendidikan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.
- 8) Kesenjangan adalah perbedaan antara hasil ideal yang telah ditentukan dengan kenyataan yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini kesenjangan ditentukan dengan mengurangi skor ideal (100 %) dengan skor capaian di setiap tahapan implementasi kurikulum.

3.4 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan dan kegiatan menurut Prasajo, dkk (2018, hlm. 63) sebagai berikut :



Gambar 3.2 Tahap Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PKWU dengan Model Evaluasi *Discrepancy*

3.4.1 Tahapan I : Menentukan kriteria

Peneliti dengan bimbingan promotor, co-promotor, ahli bidang evaluasi dan bantuan guru sebagai pelaksana di lapangan mengidentifikasi kriteria standar (S) implementasi kurikulum berdasarkan pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB III Perencanaan Pembelajaran, yaitu tentang silabus dan RPP. Kriteria silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah memuat sembilan komponen yaitu (1) identitas silabus; (2) rumusan kompetensi inti; (3) rumusan kompetensi dasar; (4) rumusan indikator pencapaian kompetensi; (5) rumusan materi pembelajaran; (6) rumusan kegiatan pembelajaran; (7) rumusan penilaian; (8) rumusan alokasi waktu; (9) rumusan sumber belajar. Sementara kriteria RPP yang digunakan adalah RPP yang memuat sepuluh komponen yaitu (1) identitas; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media pembelajaran; (8) sumber belajar; (9) langkah-langkah pembelajaran; (10) penilaian hasil belajar.

Kriteria untuk pelaksanaan pembelajaran dikembangkan peneliti berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB IV Pelaksanaan Pembelajaran dimana dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan. Ketiga kegiatan tersebut adalah (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup. Sementara kriteria untuk penilaian dikembangkan peneliti berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB V Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran serta Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

3.4.2 Tahap II : Menetapkan kelengkapan program

Peneliti mengidentifikasi kelengkapan program Implementasi Kurikulum kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diawali dengan mendatangi kantor Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo untuk menyampaikan rencana dan koordinasi kegiatan penelitian dan kunjungan ke sekolah-sekolah yang terpilih menjadi obyek penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kalibawang, SMA Negeri 1 Girimulyo, SMA Negeri 1 Pengasih dan SMA Negeri 1 Temon. Kelengkapan program tersebut diantaranya adalah keberadaan guru

mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, silabus, RPP, peserta didik, sumber belajar, media belajar dan sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran.

3.4.3 Tahap III : Pelaksanaan Implementasi kurikulum di Lapangan

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Kalibawang, SMA Negeri 1 Girimulyo, SMA Negeri 1 Pengasih dan SMA Negeri 1 Temon dengan kriteria Standar Nasional Pendidikan yaitu Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pada tahap ketiga ini, peneliti sekaligus mengumpulkan data kinerja (P) dari subyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari Silabus, RPP, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Data kuantitatif capaian silabus dan RPP Prakarya dan Kewirausahaan diperoleh dengan cara memberikan lembar telaah dokumen silabus dan RPP Prakarya dan Kewirausahaan kepada pengawas sekolah. Pengawas dimohon untuk menilai silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan berpedoman pada setiap pernyataan yang terdapat dalam lembar telaah dokumen tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai capain silabus dan RPP Prakarya dan Kewirausahaan juga dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru penyusun silabus dan RPP untuk mengetahui tahapan-tahapan proses penyusunannya serta kendala yang dihadapi. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap jawaban responden yang berhasil dikumpulkan.

Data capain pelaksanaan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para siswa terpilih sebagai responden. Siswa diminta untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap jawaban responden yang berhasil dikumpulkan.

Informasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, sistem asesmen yang diterapkan, serta hal-hal yang terkait dengan kegiatan tersebut juga diperoleh melalui observasi. Observer mencatat segala kegiatan pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan berpedoman pada satuan waktu tertentu. Melalui observasi ini maka akan diperoleh data terutama kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pelaksanaan kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan juga dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap guru dan peserta didik. Informasi lain yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru ialah mengenai hal-hal yang oleh guru dipandang dapat menjadi faktor pendukung dan atau penghambat bagi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan. Adapun guru yang diwawancarai adalah guru pengampu pelajaran Prakarya dan kewirausahaan pada kelas yang pembelajarannya diobservasi.

Wawancara mendalam dengan peserta didik dimaksudkan untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan atau dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan. Peserta didik yang diwawancarai ialah peserta didik dari kelas yang pembelajarannya diobservasi. Jumlah peserta didik yang diwawancarai minimal tiga orang tiap kelas dengan harapan dapat mewakili kelompok peserta didik dengan kemampuan bawah, menengah dan atas. Penulis meminta bantuan guru untuk menentukan peserta didik yang dipilih untuk diwawancarai. Wawancara mendalam dengan guru maupun peserta didik dipandu dengan panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

Data tentang evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diperoleh dengan memberikan lembar analisis dokumen sistem evaluasi mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kepada guru. Guru menilai evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan berpedoman pada setiap pernyataan yang terdapat dalam lembar analisis dokumen tersebut. Untuk melengkapi data tentang pelaksanaan evaluasi, pada penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan guru.

3.4.4 Tahap IV : Menentukan nilai kesenjangan antara kriteria atau standar

Peneliti melakukan identifikasi kesenjangan (*discrepancy/D*) berupa persentase kesenjangan hasil capaian program. Tahap ini diawali dengan menyeleksi data yang layak untuk dianalisis terutama kelengkapan jawaban pada setiap butir pernyataan dalam instrumen. Data yang terkumpul selanjutnya dimasukkan dalam *software* Microsoft Excel dan dilanjutkan dengan *software* SPSS versi 25.

3.4.5 Tahap V : Memaparkan kesenjangan

Peneliti memaparkan nilai kesenjangan (*discrepancy/D*) yang dihasilkan berdasarkan kriteria atau Standar Nasional Pendidikan yaitu Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan di SMA Negeri 1 Kalibawang, SMA Negeri 1 Girimulyo, SMA Negeri 1 Pengasih dan SMA Negeri 1 Temon. Hasil analisis data dan informasi hasil penelitian selanjutnya digunakan sebagai bahan pijakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Mengacu pada pedoman pelaksanaan penelitian yang berlaku, maka laporan akhir dapat disusun.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar telaah dokumen untuk silabus, RPP, evaluasi pembelajaran dan kuesioner pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 1). Secara rinci instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Lembar Telaah Silabus

Lembar telaah silabus adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur capaian silabus guru mata pelajaran PKWU di sekolah yang diobservasi. Alat ukur ini disusun berdasarkan pada Kemendikbud (2016) tentang perencanaan pembelajaran pada standar proses pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan ketentuan tersebut maka komponen silabus memuat sembilan komponen yaitu (1) identitas silabus; (2) rumusan kompetensi inti; (3) rumusan kompetensi dasar; (4) rumusan indikator pencapaian kompetensi; (5) rumusan materi pembelajaran; (6)

rumusan kegiatan pembelajaran; (7) rumusan penilaian; (8) rumusan alokasi waktu; (9) rumusan sumber belajar. Pada penelitian ini telaah capaian silabus dilakukan oleh pengawas SMA sebagai mana yang biasa dilaksanakan saat ini.

3.5.1.2 Lembar Telaah RPP

Lembar telaah RPP adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur capaian RPP guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di sekolah yang diobservasi. Lembar telaah RPP disusun berdasarkan pada Kemendikbud (2016) tentang perencanaan pembelajaran pada standar proses pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan ketentuan tersebut maka RPP minimal memuat sepuluh komponen yaitu (1) identitas; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media pembelajaran; (8) sumber belajar; (9) langkah-langkah pembelajaran; (10) penilaian hasil belajar. Analisis capaian RPP pada penelitian ini dilakukan oleh pengawas sekolah.

3.5.1.3 Lembar Telaah Pelaksanaan Evaluasi

Lembar telaah pelaksanaan evaluasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur capaian pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PKWU di sekolah yang diobservasi. Lembar telaah pelaksanaan evaluasi disusun berdasarkan Kemendikbud (2016) tentang perencanaan pembelajaran pada standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu penilaian proses dan hasil pembelajaran dan Kemendikbud, (2016b) tentang standar penilaian pendidikan.

3.5.1.4 Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran

Kuesioner pelaksanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan Kemendikbud (2016) tentang pelaksanaan pembelajaran pada standar proses pendidikan dasar dan menengah, di mana dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan. Ketiga kegiatan tersebut adalah (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup. Pada penelitian ini penilaian terhadap capaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh siswa yang mengikuti pelajaran PKWU.

Selain empat instrumen utama tersebut di atas, pada penelitian ini digunakan juga instrumen pendukung untuk pengumpulan data pelengkap dalam menjelaskan fakta-fakta yang belum terungkap oleh instrumen utama. Instrumen

pendukung tersebut adalah pedoman wawancara tentang capaian silabus, RPP, Evaluasi pembelajaran, dan lembar catatan observasi pelaksanaan pembelajaran.

3.5.2 Tahapan Pengembangan dan Pengujian

Instrumen penelitian dikembangkan oleh penulis dengan mengacu pada langkah-langkah pengembangan instrumen menurut (Madaus dkk. 1993). Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Review literatur dan pengumpulan informasi

Tahap awal dilakukan dengan melaksanakan pengkajian literatur dan observasi lapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengumpulkan informasi tentang karakteristik atau standar implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Review dilakukan pada Permendikbud No. 69 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, Permendikbud No. 23 tentang Standar Penilaian, Permendikbud No. 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dan beberapa literatur yang lain.

3.5.2.2 Mengkonstruksi/menyusun instrumen

Tahap ini diawali dengan pengembangan kisi-kisi dilanjutkan dengan pengembangan draf awal instrumen yang diharapkan dapat mengukur capaian silabus, RPP, proses pembelajaran dan evaluasi. Sesuai dengan rancangan yang telah dituangkan dalam kisi-kisi, instrumen penelitian mulai disusun. Untuk memudahkan penyusunan dan pengolahan, instrumen penelitian disusun dengan kode sebagai berikut (Lampiran 1) :

Tabel 3.1 Pengkodean Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Kategori Data	Sumber Data	Kode Instrumen
1.	Lembar Telaah Silabus	Kuantitatif	Pengawas Sekolah	Form-01-PS (Lampiran 2)
2.	Lembar Telaah RPP	Kuantitatif	Pengawas Sekolah	Form-02-PS (Lampiran 3)
3.	Kuesioner Pelaksanaan pembelajaran	Kuantitatif	Siswa	Form-03-S (Lampiran 4)
4.	Lembar Telaah Penilaian	Kuantitatif	Guru	Form-04-G (Lampiran 5)
5.	Panduan wawancara capaian silabus	Kualitatif	Guru	Form-05-G (Lampiran 6)
6.	Panduan wawancara capaian RPP	Kualitatif	Guru	Form-06-G (Lampiran 7)
7.	Lembar observasi pembelajaran	Kualitatif	Guru dan Siswa	Form-07-GS (Lampiran 8)
8.	Panduan wawancara pelaksanaan pembelajaran	Kualitatif	Kepala sekolah, Guru	Form-08-KS Form-09-G (Lampiran 9)
9.	Panduan wawancara capaian Penilaian	Kualitatif	Guru	Form-10-G (Lampiran 10)

3.5.2.3 Validitas Isi Instrumen

Tahap ini dilakukan dengan meminta masukan dan pertimbangan dari ahli (*expert judgment*). Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari pakar mengenai isi instrumen yang telah dikembangkan yaitu untuk mengetahui kesesuaian isi/makna item-item instrumen dengan konteks penelitian. Penilaian dilakukan oleh tiga ahli yaitu Prof. Dr Dinn Wahyudin, MA (Promotor), Dr. Rusman (Ko-promotor) dan Prof. Dr Sudji Munadji (dosen Jurusan Evaluasi dan Penelitian, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta).

Beberapa masukan dari promotor dan ko-promotor adalah perlunya memeriksa kembali kesesuaian antara item pernyataan dengan komponen yang akan diteliti; hindari makna ganda dalam satu item serta pengulangan pernyataan dalam instrumen. Sementara masukan dari Prof. Dr Sudji Munadji khususnya instrumen untuk pengukuran pelaksanaan pembelajaran adalah perlunya merubah

penulisan item pernyataan dalam instrumen penelitian karena item pernyataan belum menunjukkan pengukuran terhadap capaian pembelajaran tetapi baru pada kegiatan tersebut dilaksanakan atau tidak. Item-item pernyataan tersebut diantaranya adalah (1) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, menjadi Kemampuan menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, menjadi Kejelasan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik; (3) mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan kompetensi dasar, menjadi Kemampuan mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan kompetensi dasar. Masukan selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran 11.

3.5.2.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Pengujian keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden penelitian, baik pengawas sekolah dan murid. Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan meminta empat pengawas sekolah menengah atas di Kabupaten Kulon Progo dan dua puluh siswa SMA Negeri 1 Kalibawang.

Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa untuk instrumen capaian silabus, RPP dan evaluasi yang diberikan kepada pengawas sekolah tidak ada masukan. Hal ini berarti instrumen telaah capaian silabus dan RPP dapat dipahami oleh responden dan siap digunakan. Sementara untuk kuesioner pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada siswa terdapat beberapa pernyataan yang belum dipahami oleh siswa. Beberapa pernyataan yang belum dipahami oleh siswa tersebut adalah :

- 1) Kesempatan melakukan pengamatan baik melalui membaca, mendengarkan, atau melihat

Masukan dari siswa adalah perlu diperjelas maksud dari kalimat pernyataan tersebut terutama siapakah yang memberikan kesempatan. Melalui diskusi dan tanya jawab secara langsung maka pernyataan diperbaiki menjadi “Kesempatan yang diberikan guru untuk melakukan pengamatan baik melalui membaca, mendengarkan, atau melihat”. Berdasarkan masukan tersebut, maka semua pernyataan dalam kuesioner pelaksanaan pembelajaran ditambahkan kata “Guru” agar lebih jelas maksudnya.

- 2) Kemampuan memfasilitasi siswa dengan pedoman observasi sesuai lingkup objek yang diobservasi

Siswa kurang memahami penggunaan kata memfasilitasi, oleh karena itu pernyataan diubah menjadi “Kesesuaian pedoman observasi yang diberikan oleh guru dengan objek yang diobservasi”. Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, maka lima pernyataan dalam instrumen yang menggunakan kata memfasilitasi diubah penulisannya dengan tetap mempertahankan maksudnya. Ringkasan hasil uji keterbacaan instrumen dapat dilihat pada Lampiran 12.

3.5.2.5 Uji Coba Lapangan

Setelah pengujian konstruksi oleh para ahli dan uji keterbacaan, maka dilanjutkan dengan ujicoba instrumen dengan maksud untuk mengetahui keterpakaian instrumen. Instrumen dicobakan pada sampel dari populasi yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini uji coba lapangan hanya dilakukan pada instrumen capaian pelaksanaan pembelajaran, sedangkan instrumen telaah silabus, telaah RPP, telaah evaluasi dan beberapa instrumen wawancara dianggap cukup memenuhi dengan uji validitas isi oleh para ahli dan uji keterbacaan.

Setelah data ditabulasikan, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis butir. Pada dasarnya pengujian validitas instrumen menurut Arikunto (2009) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis faktor (*factor analysis*) dan analisis butir (*item analysis*). Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat validitas instrumen digunakan analisis butir, baik butir terhadap komponen maupun butir terhadap variabel. Pemilihan analisis butir dilakukan karena banyak literatur yang dapat dijadikan sumber dalam analisis.

Pengujian validitas butir instrumen dihitung dengan teknik statistik korelasi Product Moment yaitu diawali dengan menghitung skor butir dan mengkorelasikan dengan skor komponen dan variabel. Untuk menguji gugur atau tidaknya suatu butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi butir dengan koefisien korelasi kritis. Jika bagian koefisien korelasi butir lebih kecil dari koefisien korelasi kritis maka butir pernyataan yang diuji gugur, begitu pula sebaliknya.

Besarnya koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel Distribusi r dengan menggunakan derajat kebebasan (N-2) dan taraf signifikansi 95 %. Pada

penelitian ini besarnya koefisien korelasi kritis untuk jumlah sampel 30 adalah 0,361. Sementara untuk analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS release 25.00. Secara rinci hasil uji validitas instrumen terdapat pada Lampiran 13, sedangkan ringkasan hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Komponen	Sub komponen	Koefisien Korelasi	Jumlah Item	
				Valid	Gugur
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	0,578 – 0,738	4	-
		Penyampaian kompetensi dan Rencana Kegiatan	0,287 – 0,617	3	1 (5)
		Materi Pembelajaran	0,512 – 0,686	4	-
		Metode	0,239 – 0,677	14	1 (14)
2	Inti	Pendekatan Ilmiah	0,153 – 0,725	14	5 (30,35, 38,41,45)
		Sumber Belajar	0,439 – 0,655	4	-
		Media pembelajaran	0,222 – 0,764	5	1 (56)
3	Penutup	-	0,361 – 0,701	4	-

Keterangan : () nomor item pernyataan yang gugur

Selanjutnya untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang disusun maka dilakukan uji kehandalan atau reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hal ini karena instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang selalu tetap atau sama berapa kalipun instrumen itu digunakan. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas digunakan formula dari *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai koefisien $\alpha \geq 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel (Sugiono, 1997).

Berdasarkan data uji coba instrumen yang berhasil dikumpulkan dari lapangan, maka secara rinci hasil uji reliabilitas instrumen terdapat pada lampiran 13, sedangkan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3. 3
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Komponen	Sub komponen	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	0,740	Reliabel
		Penyampaian kompetensi dan Rencana Kegiatan	0,667	Reliabel
2	Inti	Materi Pembelajaran	0,749	Reliabel
		Metode, Teknik, Taktik	0,884	Reliabel
		Pendekatan Ilmiah	0,891	Reliabel
		Sumber Belajar	0,749	Reliabel
		Media pembelajaran	0,867	Reliabel
3	Penutup	-	0,717	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui koefisien alpha untuk komponen pendahuluan yang terdiri dari dua sub komponen yaitu apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan adalah 0,740 dan 0,667. Komponen inti yang terdiri dari empat komponen yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan ilmiah, sumber belajar dan media pembelajaran berturut-turut 0,891; 0,749; dan 0,867. Komponen penutup memiliki koefisien alpha sebesar 0,717. Sementara hasil uji reliabilitas secara keseluruhan butir pertanyaan pada variabel pelaksanaan pembelajaran adalah 0,950. Dengan demikian karena nilai koefisien tiap sub komponen, komponen dan variabel lebih besar dari koefisien kritis maka dapat diartikan bahwa secara keseluruhan butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini adalah reliabel.

3.6 Analisi Data

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah

explanatory mixed method analysis. Dalam hal data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara berurutan. Pada awalnya data kuantitatif tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum akan disusun dalam tabel dengan bantuan *software excel*. Langkah selanjutnya, dimasukkan ke dalam *software SPSS* versi 25 untuk dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang capaian implementasi kurikulum melalui modus, mean, skor maksimal dan minimal.

Langkah selanjutnya adalah penentuan kriteria kategori hasil penelitian, dimana pada penelitian ini skala pengukuran instrumen pada penelitian ini digunakan skala likert, dengan rentangan skor antara 1 sampai dengan 4, sehingga diperoleh rerata (mean) ideal = 2,5 dan SD ideal 0,5. Berdasarkan rerata dan SD ideal tersebut dapat ditentukan kriteria penilaian evaluasi pada penelitian ini, dan disajikan pada Tabel 3.4 berikut ini (Arikunto, 2009, hlm. 40) :

Tabel 3.4

Kriteria Penafsiran

No.	Norma Penilaian	Rentang Skor	Intepretasi
1.	$Mi + 1,5SDi - Mi + 3,0SDi$	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi
2.	$Mi - Mi+1,5Sdi$	2,51 – 3,25	Tinggi
3.	$Mi - 1,5SDi - Mi$	1,76 – 2,50	Rendah
4.	$Mi - 3,0SDi - Mi-1,5Sdi$	1,00 – 1,75	Sangat Rendah